



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Pengaruh Hubungan Amerika Serikat dan Iran**  
**Selama Masa Pemerintahan Trump Terhadap Harga**  
**Minyak Dunia (Tahun 2017-2021)**

Skripsi

Oleh

Edrick Suryajaya

2017330233

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Edrick Suryajaya  
Nomor Pokok : 2017330233  
Judul : Pengaruh Hubungan Amerika Serikat dan Iran Selama Masa Pemerintahan Trump Terhadap Harga Minyak Dunia (Tahun 2017-2021)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 10 Januari 2022  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**  
**Ketua sidang merangkap anggota**  
Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris**  
Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

: \_\_\_\_\_

**Anggota**  
Anggia Valerisha, S.IP., M.Si.

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edrick Suryajaya

NPM : 2017330233

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Pengaruh Hubungan Amerika Serikat dan Iran Selama Masa Pemerintahan Trump Terhadap Harga Minyak Dunia (Tahun 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 3 Januari 2022



Edrick Suryajaya

## ABSTRAK

Nama : Edrick Suryajaya

NPM : 2017 330 233

Judul : Pengaruh Hubungan Amerika Serikat dan Iran Selama Masa Pemerintahan Trump Terhadap Harga Minyak Dunia (Tahun 2017-2021)

---

---

Hubungan AS dan Iran sangat buruk selama beberapa dekade setelah terjadinya Revolusi Iran, tetapi hubungan kedua negara sempat membaik pada saat pemerintahan Presiden Obama. Obama berhasil membuat Iran menyetujui kesepakatan yang mengatur tentang program nuklir Iran, sebagai gantinya AS dan PBB mau meringankan sanksi yang diberikan kepada Iran, kesepakatan itu adalah JCPOA (*Joint Comprehensive Plan of Action*). Namun hal itu berubah pada masa pemerintahan Presiden Trump karena Trump menarik AS keluar dari kesepakatan JCPOA dan kembali memberikan sanksi kepada Iran, hal itu membuat Iran marah dan hubungan kedua negara kembali memburuk sepanjang pemerintahan Presiden Trump. Untuk itu penulis memfokuskan penelitian ini dengan pertanyaan penelitian, “Bagaimana hubungan antara Amerika Serikat dan Iran selama masa pemerintahan Trump dapat mempengaruhi harga minyak dunia?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dinamika dalam hubungan antara Amerika Serikat dan Iran selama masa pemerintahan Presiden Trump, serta semua permasalahan dan konflik yang terjadi selama rentang waktu tersebut. Kemudian penulis ingin menjelaskan bagaimana hubungan kedua negara itu dapat mempengaruhi harga minyak dunia dalam periode waktu tersebut. Untuk membantu menjelaskan permasalahan yang ada dan menjawab pertanyaan penelitian pada penelitian ini, maka penulis menggunakan Teori Konflik dan Teori *Supply Demand*. Selain itu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menjadi alat bagi penulis dalam melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Setelah melakukan penelitian ini penulis mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang ada, bahwa selama masa pemerintahan Trump sempat terjadi beberapa kali kenaikan pada harga minyak dunia, dan kenaikan harga itu merupakan respons dari pasar minyak terhadap hubungan AS dan Iran yang konfliktual selama masa pemerintahan Trump. Harga minyak yang berada pada level tertentu saat sebelum terjadi konflik antara kedua negara itu, kemudian mengalami kenaikan sebagai respons terhadap konflik yang terjadi saat itu.

Kata kunci: Amerika Serikat, Iran, JCPOA, dan Harga Minyak Dunia.

## **ABSTRACT**

Name : Edrick Suryajaya

NPM : 2017 330 233

Title : *The Effects of the Relations Between the United States and Iran During the Trump's Administration Towards The World's Oil Prices (2017-2021)*

---

---

*The Relations between the US and Iran have been abominable for decades after the Iranian Revolution, but relations between the two countries improved during the Obama administration. Obama managed to get Iran to agree to a deal that regulates Iran's nuclear program, in exchange the US and the United Nations will ease the sanctions given to Iran, the deal is the JCPOA (Joint Comprehensive Plan of Action). But that changed during the Trump administration because Trump pulled the US out of the JCPOA agreement and re-imposed sanctions on Iran made Iran angry and relations between the two countries worsened again during the Trump Administration. The author focuses this research on the research question, "How does the relationship between the United States and Iran during the Trump administration can affect world oil prices?". The purpose of this research is to explain the dynamics in the relationship between the United States and Iran during the Trump administration, as well as all the problems and conflicts that occurred during that time. This research explains how the relationship between the two countries can affect oil prices in that period. The Conflict Theory and Supply Demand Theory used as analytical tools. In addition, the author uses a qualitative research method with descriptive type in analyzing the variables that exist in this study. The research found that during the Trump administration there were several increases in world oil prices, and the price increases were a response from the oil market to the conflictual relationship between the US and Iran during the Trump administration. The price of oil, which was at a certain level before the conflict between the two countries occurred, then increased in response to the conflict that occurred at that time.*

*Keywords: United States, Iran, JCPOA, and oil prices.*

## **KATA PENGANTAR**

Penulis mengucapkan syukur dan berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, karena hanya dengan berkat dari Tuhan Yesus, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Hubungan Amerika Serikat dan Iran Selama Masa Pemerintahan Trump Terhadap Harga Minyak Dunia (Tahun 2017-2021)” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan. Penulisan skripsi dan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat agar bisa mendapatkan gelar sarjana Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Bandung.

Selain itu penulis juga ingin berterima kasih kepada mama Linda Pangemanan, yang selalu mendukung sejak awal kuliah sampai sekarang. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Bapak Atom Ginting Munthe sebagai dosen pembimbing skripsi ini, karena sudah memberikan bantuan dan ilmu yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga tidak lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada semua dosen yang ada di program studi Hubungan Internasional, terima kasih untuk semua ilmu dan pengajaran yang penulis dapat selama kuliah. Penulis berharap, Mas dan Mbak, Bapak dan Ibu semua terus diberkati Tuhan serta selalu sehat dan berumur panjang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih memiliki kekurangan karena penulis juga masih memiliki keterbatasan kemampuan dan ilmu. Penulis berharap bisa mendapatkan masukan bahkan kritik dari semua

orang yang membaca skripsi ini, agar hal itu dapat membantu penulis dikemudian hari. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya, dan dapat membantu penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini. Terima kasih dan Tuhan memberkati.

Bandung, 3 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Edrick', with a horizontal line underneath the name.

Edrick Suryajaya

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.1. Pembatasan Masalah .....	6
1.2.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4. Kajian Literatur .....	8
1.5. Kerangka Pemikiran.....	11
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
1.6.1. Metode Penelitian.....	14
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	15
1.7. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II .....	16
LATAR BELAKANG HUBUNGAN AS DAN IRAN SERTA DINAMIKA HUBUNGAN KEDUA NEGARA SELAMA MASA PEMERINTAHAN TRUMP .....	16
2.1. Latar Belakang Hubungan AS dan Iran .....	16
2.1.1. Sebelum Revolusi Iran .....	16
2.1.2. Pasca Revolusi Iran .....	19
2.2. Dinamika Hubungan AS dan Iran Selama Masa Pemerintahan Trump...33	
2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Minyak Dunia .....	44



BAB III .....	48
ANALISIS PENGARUH HUBUNGAN AS DAN IRAN SELAMA MASA PEMERINTAHAN TRUMP TERHADAP HARGA MINYAK DUNIA .....	48
3.1.    Pengaruh Dinamika Hubungan AS dan Iran Selama Masa Pemerintahan Trump Terhadap Harga Minyak Dunia.....	48
3.1.1.    Sanksi Amerika Serikat Terhadap Iran dan Sentimen Pasar .....	50
3.1.2.    Konflik AS dan Iran di Timur Tengah Mempengaruhi Harga Minyak 52	
3.2.    Beberapa Peristiwa Geopolitik yang Pernah Mempengaruhi Harga Minyak Dunia .....	57
BAB IV .....	61
Kesimpulan .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tren harga minyak dunia 2015-2018.....	49
Gambar 2	Tren harga minyak di pasar AS dari awal bulan Mei 2019 sampai 13 Mei 2019.....	52
Gambar 3	Tren harga minyak dunia pada bulan September 2019 sampai 16 September 2019.....	54
Gambar 4	Tren harga minyak dunia selama beberapa hari di akhir tahun 2019 sampai 3 Januari 2020.....	56
Gambar 5	Tren harga minyak dunia tahun 1973-2019.....	55
Gambar 6	Tren harga minyak dunia yang dipengaruhi konflik geopolitik.....	57

## DAFTAR SINGKATAN

1. AS (Amerika Serikat)
2. CIA (*Central Intelligence Agency*)
3. IRGC (*Islamic Revolutionary Guard Corps*)
4. JCPOA (*Joint Comprehensive Plan of Action*)
5. OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*)
6. PD II (Perang Dunia II)
7. US (*United States*)
8. NPT (*Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons*)
9. NCRI (*National Council of Resistance of Iran*)
10. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa)
11. DK PBB (Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa)
12. IAEA (*International Atomic Energy Agency*)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Negara Amerika Serikat (AS) dan negara Iran memiliki hubungan dengan sejarah yang panjang dan konfliktual. Pada tahun 1953 agen intelijen AS dan Inggris merekayasa kudeta terhadap Perdana Menteri Iran saat itu yaitu Mohammad Mossadeq, karena Mossadeq berencana untuk melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan minyak milik Inggris yang berada di Iran.<sup>1</sup> Pada tahun 1979 terjadi revolusi Iran dan sekaligus terjadi penyanderaan terhadap semua staf Kedutaan Amerika Serikat yang berwarga negara Amerika Serikat selama 444 hari. Pada tahun 1988 kapal perang AS menembak jatuh pesawat penumpang komersial Iran dan membunuh sebanyak 290 penumpang, karena menganggap pesawat penumpang tersebut sebagai pesawat jet tempur Iran. Hal tersebut membuat Iran marah, dan semakin merusak hubungan kedua negara.<sup>2</sup> Pada tahun 2000an, Iran mulai membangun fasilitas untuk meneliti dan mengembangkan senjata nuklir, dan hal tersebut membuat Iran dijatuhkan sanksi ekonomi oleh AS dan PBB. Sanksi yang diberikan itu membuat perekonomian Iran hancur dan nilai mata uang Iran menjadi turun drastis, hal tersebut memaksa Iran untuk membuka negosiasi dengan AS dan

---

<sup>1</sup> "US-Iran relations: A brief history". BBC News. Diakses 17 Februari 2020.  
<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-24316661>

<sup>2</sup> Ibid.

PBB.<sup>3</sup> Selama periode tahun 2013-2016 hubungan AS-Iran menjadi lebih baik, berawal dari Presiden Iran pada saat itu Hassan Rouhani yang mulai membangun hubungan baik dengan Presiden Obama. Akhirnya pada tahun 2015, Iran menyetujui perjanjian untuk menghentikan pengembangan senjata nuklir. Perjanjian tersebut terjadi antara Iran dengan negara-negara besar lainnya yaitu AS, Inggris, Tiongkok, Jerman, Perancis dan Rusia, yang di mana perjanjian tersebut membuat sanksi yang diberikan kepada Iran menjadi lebih ringan.<sup>4</sup>

Namun hubungan antara AS dan Iran kembali menurun saat Presiden AS yang baru yaitu Donald Trump, pada tahun 2017 kembali memberikan sanksi kepada Iran terkait dengan perjanjian nuklir yang sebelumnya sudah hampir selesai. Pada bulan Mei 2018, AS menarik diri dari perjanjian nuklir dengan Iran, dan memaksa Iran untuk membuat perjanjian yang baru, karena Presiden Trump merasa perjanjian yang sebelumnya terlalu ringan bagi Iran. Hal tersebut membuat Iran marah dan mengancam apabila AS keluar dari perjanjian tersebut maka Iran ingin kembali mengembangkan senjata nuklirnya dan kembali memperkaya uranium, yang di mana hal tersebut dilarang dalam perjanjian nuklir sebelumnya.<sup>5</sup>

Keluarnya AS dari perjanjian nuklir dengan Iran merupakan imbas dari kebijakan luar negeri Trump yang sangat mengutamakan kepentingan AS dalam berinteraksi dengan negara lain. Slogan Presiden Trump yaitu '*America First*' yang memiliki arti untuk lebih mengutamakan kepentingan Amerika Serikat dalam setiap hal, membuat hubungan AS dengan banyak negara menjadi hancur. Bukan hanya

---

<sup>3</sup> "A timeline of U.S.-Iran relations". PBS News Hour. Diakses 17 Februari 2020.  
<https://www.pbs.org/newshour/world/a-timeline-of-u-s-iran-relations>

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

hubungan AS dengan musuh-musuhnya yang semakin memburuk, tetapi hubungan AS dengan para sekutu juga ikut memburuk. Hal itu terlihat dari hubungan AS dan NATO serta sekutu-sekutu mereka di Eropa yang hancur akibat kebijakan Trump yang sangat mengutamakan kepentingan AS dan tidak memikirkan kepentingan bersama atau kepentingan sekutu mereka.<sup>6</sup>

Beberapa contoh kebijakan luar negeri AS pada masa pemerintahan Trump yang hanya mengutamakan kepentingan AS adalah Trump menarik AS keluar dari perjanjian *Trans-Pacific Partnership* (TPP) karena merasa perjanjian itu hanya memberikan sedikit keuntungan bagi AS. Trump memaksa untuk melakukan negosiasi ulang perjanjian *North American Free Trade Agreement* (NAFTA) karena merasa AS dirugikan dalam perjanjian tersebut. Trump menarik AS keluar dari *Paris Agreement* karena hanya membuat kerugian bagi perekonomian AS. Serta beberapa kasus lain termasuk menarik AS keluar dari perjanjian nuklir dengan Iran karena merasa perjanjian tersebut hanya menguntungkan pihak Iran saja.<sup>7</sup>

Pada tahun April 2019, pemerintahan Trump memasukkan Korps Pengawal Revolusi Islam Iran (IRGC) ke dalam kelompok teroris, hal itu membuat AS memiliki wewenang untuk menangkap atau membunuh para petinggi tentara Iran itu. Hal tersebut membuat Iran marah dan semakin menghancurkan hubungan AS dan Iran. Selama bulan Mei sampai Oktober 2019, serangkaian penyerangan terjadi terhadap kapal-kapal tanker minyak di selat Hormuz, dan AS menuduh bahwa yang

---

<sup>6</sup> Katrin Bennhold. "Has 'America First' Become 'Trump First'? Germans Wonder". New York Times. Diterbitkan 6 Juni 2020. Diakses 12 Januari 2022.

<https://www.nytimes.com/2020/06/06/world/europe/germany-troop-withdrawal-america.html>

<sup>7</sup> "Trump's Foreign Policy Moments". Council on Foreign Relations. Diakses 12 Januari 2022.

<https://www.cfr.org/timeline/trumps-foreign-policy-moments>

melakukan penyerangan tersebut adalah Iran. Sebagai balasan, AS berusaha untuk menangkap kapal tanker minyak milik Iran dengan alasan melakukan tindakan perdagangan ilegal karena Iran sedang berada dalam sanksi ekonomi.<sup>8</sup>

Pada 31 Desember 2019, milisi Irak yang didukung oleh Iran menyerang dan membakar Kedutaan Besar AS di Baghdad sebagai reaksi dari pengeboman yang dilakukan oleh Angkatan Udara AS terhadap milisi tersebut pada beberapa waktu sebelumnya. Sebagai lanjutan dari aksi pembakaran Kedutaan Besar itu, pada 3 Januari 2020, AS melakukan penyerangan udara dengan menggunakan pesawat *drone* di bandara udara Baghdad yang menewaskan Jendral Iran Qassem Soleimani dan pemimpin milisi Irak yaitu Abu Mahdi Al-Muhandis. Hal itu membuat Iran marah besar dan mengatakan pasti membalas serangan itu, dan pada 8 Januari 2020, Iran melakukan serangan rudal terhadap pangkalan militer AS yang berada di Irak. Serangan tersebut tidak menewaskan tentara AS tetapi hanya merusak fasilitas di pangkalan militer tersebut. Keesokan harinya, 9 Januari 2020, pemerintahan Trump menyatakan ingin memberikan sanksi yang baru kepada Iran, sebagai balasan dari serangan Iran itu.<sup>9</sup>

Iran merupakan negara anggota OPEC dan menjadi salah satu negara yang aktif dalam kegiatan perdagangan minyak dunia, selain itu Iran juga masuk dalam lima besar negara dengan jumlah cadangan minyak terbesar di dunia.<sup>10</sup> AS juga termasuk negara yang aktif dalam perdagangan minyak dunia, meskipun tidak

---

<sup>8</sup> "A timeline of U.S.-Iran relations". PBS News Hour. Diakses 17 Februari 2020.  
<https://www.pbs.org/newshour/world/a-timeline-of-u-s-iran-relations>

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> "The World's Largest Oil Reserves By Country". World Atlas. Diakses 17 Februari 2020.  
<https://www.worldatlas.com/articles/the-world-s-largest-oil-reserves-by-country.html>

masuk dan menjadi anggota OPEC, namun AS memegang peranan penting dalam perdagangan minyak dunia. Hal itu dikarenakan AS merupakan negara dengan ekonomi terbesar di dunia dan AS salah satu negara dengan kegiatan industri yang paling aktif yang sumber energinya sangat bergantung kepada minyak bumi.

Hubungan kedua negara tersebut dapat mempengaruhi harga minyak dunia karena jika AS dan Iran berkonflik atau bahkan berperang, maka hal itu pasti mempengaruhi kestabilan di kawasan Timur Tengah terutama di perairan Teluk Persia yang menjadi jalur penting dalam perdagangan internasional. Teluk Persia merupakan wilayah perairan yang dihuni oleh negara-negara pengekspor minyak terbesar di dunia, seperti Arab Saudi, Irak, Kuwait, Oman, Qatar, Bahrain, Uni Emirat Arab, dan Iran. Jika konflik atau perang terjadi di kawasan Teluk Persia, maka hal itu dapat membuat *supply* minyak dunia terganggu, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi harga minyak dunia. Alasan-alasan tersebut membuat setiap konflik yang terjadi antara AS dan Iran selalu mempengaruhi harga minyak dan perekonomian dunia.<sup>11</sup> Maka dari itu, setelah penulis menjelaskan latar belakang masalah, penulis kemudian membuat penelitian berjudul **“Pengaruh Hubungan Amerika Serikat dan Iran Selama Masa Pemerintahan Trump Terhadap Harga Minyak Dunia (Tahun 2017-2021)”**.

---

<sup>11</sup> “Oil price keeps rising as industry eyes Iran-US conflict”. AP News. Diakses 17 Februari 2020. <https://apnews.com/c552a9b1a14be2ebf32a21ebd1f9506c>



## **1.2. Identifikasi Masalah**

Setelah Trump menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat sejak Januari 2017, hubungan antara AS dan Iran kembali memanas. Hal itu tidak lepas dari keputusan-keputusan yang dibuat oleh Trump selama menjadi Presiden AS, seperti kembali memberlakukan sanksi terhadap Iran dan menarik AS keluar dari perjanjian nuklir dengan Iran atau JCPOA. Hal tersebut membuat Iran merasa dirugikan dan kemudian melakukan balasan dengan tindakan-tindakan provokasi seperti penyerangan terhadap kapal tanker di Teluk Hormuz dan penyerangan terhadap infrastruktur milik Arab Saudi. Konflik yang terjadi antara AS dan Iran secara langsung bisa berpengaruh terhadap harga minyak dunia, sedangkan secara tidak langsung konflik itu juga bisa mempengaruhi dunia internasional. Apabila AS dan Iran berkonflik ataupun perang, maka hal tersebut secara langsung bisa mempengaruhi harga minyak dunia, karena *supply* minyak dapat terganggu dan jika *supply* dari suatu komoditas terganggu maka secara langsung dapat mempengaruhi harga dari komoditas tersebut. Sedangkan negara-negara lain yang tidak terlibat dalam konflik AS dan Iran, secara tidak langsung tetap dapat merasakan imbas dari konflik tersebut, karena kenaikan harga minyak dunia.

### **1.2.1. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi penelitian sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu aktor yang melakukan, isu dan permasalahan yang terjadi, dan rentang waktu. Untuk para aktor yang melakukan, penulis ingin membahas aktor yaitu negara Amerika Serikat, Presiden Trump, dan negara Iran.

Untuk isu dan permasalahan, penulis ingin membahas tentang kebijakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Amerika selama pemerintahan Trump, kebijakan atau kegiatan yang dilakukan oleh Iran untuk membalas Amerika, dan harga minyak dunia yang terpengaruh oleh hubungan antara Amerika dan Iran. Rentang waktu yang penulis gunakan adalah dimulai setelah Amerika Serikat dipimpin oleh Donald Trump, yaitu setelah 20 Januari 2017 dan sampai dengan akhir masa jabatan Trump yaitu 20 Januari 2021.

Alasan pembatasan waktu dimulai pada 20 Januari 2017, karena itu adalah hari pertama Trump menjabat sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) sekaligus memulai babak baru hubungan antara AS dan Iran, yang sebelumnya pada masa pemerintahan Obama hubungan kedua negara tersebut sudah lebih membaik namun kembali memburuk setelah Trump menjadi Presiden. Pembatasan waktu berakhir pada 20 Januari 2021, karena itu merupakan hari terakhir masa pemerintahan Trump, sedangkan penelitian ini hanya ingin berfokus pada hubungan antara AS dan Iran selama masa pemerintahan Trump saja.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya, maka penulis kemudian merumuskan permasalahan menjadi sebuah pertanyaan penelitian, yaitu:

**“Bagaimana hubungan antara Amerika Serikat dan Iran selama masa pemerintahan Trump dapat mempengaruhi harga minyak dunia?”.**

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dinamika dalam hubungan antara Amerika Serikat dan Iran selama masa pemerintahan Presiden Trump, serta semua permasalahan dan konflik yang terjadi selama rentang waktu tersebut. Kemudian penulis ingin menjelaskan bagaimana hubungan kedua negara itu dapat mempengaruhi harga minyak dunia dalam periode waktu tersebut.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca mengerti hubungan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran selama masa pemerintahan Trump dan alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya konflik antara kedua negara itu. Serta pembaca dapat mengerti bagaimana hubungan antara kedua negara itu dapat mempengaruhi harga minyak dunia.

### **1.4. Kajian Literatur**

Penulis ingin melakukan kajian literatur untuk dapat membantu dan memperdalam penelitian ini, dan literatur pertama yang digunakan adalah sebuah jurnal yang berjudul "*Simulations of US-Iran War and Its Impact on Global Oil Price Behavior*" yang ditulis oleh Mario Arturo Ruiz Estrada, Donghyun Park, Muhammad Tahir, dan Alam Khan. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang sejarah hubungan Amerika Serikat dengan Iran, perkembangan harga minyak dunia

dan bagaimana korelasi antara kedua hal tersebut. Penulis jurnal itu juga melakukan simulasi terhadap situasi harga minyak dunia dan perekonomian dunia apabila terjadi perang terbuka antara Amerika Serikat dan Iran. Dalam jurnal itu dijelaskan bahwa apabila terjadi perang secara langsung antara Amerika Serikat dan Iran maka dapat sangat berpengaruh terhadap harga minyak dunia dan perekonomian dunia, serta dapat mempengaruhi *supply* dan *demand* dari minyak dunia.<sup>12</sup>

Literatur kedua yang penulis gunakan adalah jurnal berjudul “*US-Iran Relations: Issues, Challenges and Prospects*” yang ditulis oleh Dr. Nazir Hussain. Jurnal itu menjelaskan sejarah hubungan antara Amerika Serikat dan Iran, dan bagaimana revolusi yang terjadi di negara Iran kemudian merubah pola hubungan antara kedua negara tersebut. Kemudian menjelaskan tentang isu-isu permasalahan yang terjadi antara kedua negara, dan tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi oleh kedua negara dalam melakukan hubungan. Hal lain yang dijelaskan adalah prospek hubungan antara Amerika Serikat dan Iran ke depannya, serta membahas mengenai perjanjian nuklir yang terjadi antara kedua negara dan melibatkan beberapa negara lainnya. Dalam jurnal itu dijelaskan bahwa meskipun hubungan antara Amerika Serikat dan Iran adalah konflikual, tetapi tidak bisa dipungkiri keduanya saling membutuhkan. Amerika Serikat memiliki kepentingan di kawasan Timur Tengah, dan untuk dapat memenuhi kepentingannya maka Amerika Serikat harus memperbaiki hubungannya dengan Iran agar Amerika tidak mendapatkan kesulitan di kawasan itu. Sedangkan bagi Iran, untuk dapat bertahan hidup dan

---

<sup>12</sup> Mario Estrada, dkk. “Simulations of US-Iran War and Its Impact on Global Oil Price Behavior.” Diakses pada 30 Juni 2021.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S221484501930290X>

meningkatkan perekonomiannya maka Iran harus memperbaiki hubungannya dengan Amerika Serikat. Hal itu karena Amerika merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia dan memiliki hubungan yang baik dengan Amerika juga dapat membuat Iran terlepas dari sanksi ekonomi yang diberikan kepada mereka.<sup>13</sup>

Literatur ketiga adalah jurnal yang berjudul "*U.S.-Iran Conflict and Implications for U.S. Policy*" yang ditulis oleh Kenneth Katzman, Kathleen J. McInnis dan Clayton Thomas. Jurnal itu menjelaskan tentang serangkaian konflik antara Amerika Serikat dan Iran sepanjang tahun 2019-2020 dan bagaimana konflik-konflik tersebut mempengaruhi pemerintahan Amerika Serikat dalam membuat kebijakan khususnya kebijakan Amerika di wilayah Timur Tengah dan terhadap Iran. Jurnal itu menjelaskan akibat dari provokasi-provokasi yang dilakukan oleh Iran di wilayah Teluk Hormuz, seperti melakukan penyerangan pada beberapa kapal tanker minyak dan penyerangan terhadap infrastruktur energi milik Arab Saudi, membuat Amerika Serikat harus mengambil langkah-langkah yang serius untuk dapat membalas provokasi tersebut. Langkah yang diambil oleh Amerika seperti memberikan sanksi tambahan kepada Iran dan melakukan penyerangan terhadap Jendral Iran yaitu Qasem Suleimani karena dianggap sebagai otak dari serangan-serangan yang dilakukan oleh Iran sebelumnya. Tetapi hal tersebut malah memperparah hubungan antara kedua negara, dan kebijakan-

---

<sup>13</sup> Nazir Hussain. "US-Iran Relations: Issues, Challenges and Prospects." *Policy Perspectives* 12, no. 2 (2015): 29. Diakses pada 30 Juni 2021.  
[https://www.researchgate.net/publication/296693571\\_US-Iran\\_Relations\\_Issues\\_Challenges\\_and\\_Prospects](https://www.researchgate.net/publication/296693571_US-Iran_Relations_Issues_Challenges_and_Prospects)

kebijakan apa yang harus diambil oleh pemerintah Amerika Serikat untuk dapat melakukan deeskalasi konflik dengan Iran.<sup>14</sup>

Literatur yang pertama dan kedua dapat membantu penulis untuk mempelajari tentang bagaimana sejarah hubungan AS dan Iran, serta pola perkembangan hubungan kedua negara tersebut dalam beberapa tahun terakhir, dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi hubungan AS dan Iran. Literatur yang pertama juga dapat membantu penulis untuk mempelajari kaitan antara hubungan AS dan Iran terhadap harga minyak dunia, dan bagaimana konflik atau perang antar kedua negara itu dapat mempengaruhi harga minyak dunia. Sedangkan literatur yang ketiga dapat membantu penulis untuk mempelajari konflik yang terjadi antara AS dan Iran selama tahun 2019-2020, serta kebijakan apa saja yang AS keluarkan untuk menghadapi konflik tersebut.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ingin penulis gunakan untuk menganalisis situasi dan kejadian yang terjadi terkait dengan topik dari penelitian ini, selain itu kerangka pemikiran juga membantu untuk dapat memahami lebih dalam lagi tentang isu yang ada dan menghubungkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini terdapat teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan suatu isu atau fenomena secara mendalam, sehingga fenomena yang terjadi di dunia nyata itu dapat dijelaskan secara teoritis. Penulis ingin menggunakan

---

<sup>14</sup> Kenneth Katzman, Kathleen J. McInnis, and Clayton Thomas. "U.S.-Iran Conflict and Implications for U.S. Policy". Congressional Research Service. 2020. Diakses pada 30 Juni 2021 <https://www.everycrsreport.com/reports/R45795.html>

teori Realisme sebagai konsep utama, serta selain itu ingin menggunakan teori Konflik dan teori *Supply Demand* sebagai teori-teori pendukung dalam melakukan penelitian ini.

Dalam teori **Realisme** dijelaskan bahwa tidak ada otoritas yang lebih tinggi di atas sebuah negara atau otoritas supranasional yang dapat mengendalikan sistem internasional, sehingga membuat sistem internasional yang ada bersifat anarki. Negara merupakan aktor yang utama dalam hubungan internasional dan negara merupakan aktor yang rasional, serta negara berusaha untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Tujuan utama dari semua negara adalah untuk dapat *survive* (bertahan hidup), sehingga semua negara berusaha untuk meningkatkan *power* (kekuatan) mereka dalam hal kekuatan militer maupun kekuatan ekonomi untuk dapat mencapai sebuah *balance of power*.<sup>15</sup>

Teori Realisme dianggap oleh penulis sebagai konsep yang paling bisa menjelaskan hubungan antara AS dan Iran, karena konflik yang terjadi antara kedua negara tersebut diakibatkan oleh masing-masing aktor yang ingin mencapai tujuannya masing-masing. AS sebagai sebuah aktor internasional ingin menyebarkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah, dan tidak ingin ada aktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar dari dirinya. Sedangkan Iran di satu sisi merupakan negara yang berada di kawasan Timur Tengah dan juga ingin menyebarkan pengaruhnya di kawasan tersebut. Hal inilah yang membuat kedua negara tersebut saling berkonflik, karena masing-masing pihak sama-sama ingin mencapai kepentingan mereka di kawasan tersebut. Menurut penulis hal ini sesuai

---

<sup>15</sup> Jack Donnelly, "The Ethics of Realism", in Christian Reus-Smit, Duncan Snidal (eds.), *The Oxford Handbook of International Relations*, Oxford University Press, 2008, Hal 150-158.

dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam paradigma Realisme, karena itu penulis memilih untuk menggunakan teori Realisme sebagai konsep utama dalam penelitian ini.

**Teori Konflik** digunakan untuk melihat pola hubungan yang terjadi antara Amerika Serikat dan Iran. Dalam teori konflik yang dikemukakan oleh Johan Galtung dalam bukunya *Theories of Conflict*, dijelaskan bahwa suatu konflik dapat terjadi jika memenuhi syarat-syarat yang ada yaitu adanya beberapa aktor dan setiap aktor memiliki tujuannya masing-masing. Kemudian konflik terjadi karena adanya perbedaan tujuan dan kepentingan dari aktor-aktor yang ada, di mana aktor-aktor tersebut selalu ingin berusaha untuk mencapai tujuan dan kepentingan mereka masing-masing. Perbedaan nilai dan ideologi juga merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadi suatu konflik, karena masing-masing aktor beranggapan bahwa ideologi milik mereka adalah yang terbaik dan harus diikuti oleh aktor yang lain. Selain itu pola perilaku dari seorang aktor juga menentukan suatu konflik dapat terjadi atau tidak, seperti perilaku yang agresif dan dominan ataupun perilaku defensif.<sup>16</sup>

**Teori Supply Demand** digunakan untuk menjelaskan tentang harga minyak dunia dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa harga dari suatu barang atau jasa ditentukan oleh faktor *Supply* (penawaran) dan *Demand* (permintaan) dari barang atau jasa tersebut. Apabila permintaan dari suatu produk (barang atau jasa) tinggi dan penawaran dari produk tersebut rendah, maka harga produk tersebut akan

---

<sup>16</sup> Johan Galtung. "Theories of Conflict, Definitions, Dimensions, Negations, Formations". New York. Columbia University, 1958.



naik dan menjadi tinggi. Sedangkan kebalikannya, apabila penawaran dari suatu produk tinggi dan permintaan dari produk tersebut rendah, maka harga produk tersebut akan turun dan menjadi rendah. Untuk mendapatkan harga yang baik atau pas dari suatu produk, maka diperlukan adanya ekuilibrium (keseimbangan) dari faktor *supply* dan *demand* itu.<sup>17</sup>

## **1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang biasa dilakukan dalam ilmu sosial dengan mengolah data-data non-numerik yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pemahaman atau pengertian yang baru terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan kemampuan analisis untuk dapat memahami interaksi yang terjadi antara beberapa variabel dalam sebuah masalah atau fenomena.<sup>18</sup> Jenis penelitian yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini bertujuan agar penulis dapat menjelaskan pola hubungan antara Amerika Serikat dan Iran selama masa pemerintahan Trump, dan hal-hal yang menyebabkan terjadinya konflik di antara kedua negara itu, serta bagaimana dinamika hubungan mereka dapat mempengaruhi harga minyak dunia.

---

<sup>17</sup> Jim Chappelow. "Law of Supply and Demand". Investopedia. Diterbitkan 29 September 2019. Diakses 3 April 2020. <https://www.investopedia.com/terms/l/law-of-supply-demand.asp>

<sup>18</sup> Ashley Crossman. "An Overview of Qualitative Research Methods." ThoughtCo. Diakses 2 Maret 2020. <https://www.thoughtco.com/qualitative-research-methods-3026555>

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah dengan mengumpulkan berbagai informasi, data dan fakta seputar fenomena yang ingin diteliti. Oleh sebab itu dalam mengumpulkan data penulis melakukan studi pustaka, dengan cara mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, koran, dan sumber-sumber dari internet yang dapat dipercaya. Selain itu penulis juga mengumpulkan data melalui video berita yang ada di internet.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

- Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur dan kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan.
- Bab II menjelaskan tentang latar belakang hubungan Amerika Serikat dan Iran, serta dinamika yang terjadi dalam hubungan kedua negara selama masa pemerintahan Trump. Selain itu membahas tentang kejadian atau konflik apa saja yang terjadi dalam periode pemerintahan Trump, dan alasan-alasan penyebab konflik terjadi antara kedua negara itu.
- Bab III menjelaskan bagaimana hubungan antara Amerika Serikat dan Iran selama masa pemerintahan Trump dapat mempengaruhi harga minyak dunia.
- Bab IV berisi kesimpulan dari semua bab yang sudah dibahas sebelumnya.

